

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kredit merupakan salah satu cara untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan pinjaman dana. Berkaitan dengan kebutuhan dana bagi masyarakat untuk kegiatan konsumsi ataupun modal usaha, muncul lah permintaan kredit. Kredit modal dapat digunakan masyarakat dalam membuka usaha, sedangkan kredit konsumsi digunakan masyarakat untuk mengkonsumsi barang tertentu. Kredit yang dibutuhkan masyarakat dapat diberikan oleh lembaga keuangan, di Indonesia sendiri memiliki dua lembaga keuangan yaitu Lembaga keuangan perbankan dan Lembaga keuangan bukan perbankan. Lembaga keuangan perbankan dibagi menjadi tiga yaitu Bank Sentral, Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sementara Lembaga keuangan bukan perbankan yang saat ini berkembang di Indonesia adalah Pegadaian, Pegadaian Syariah, Pasar Modal, Koperasi Simpan Pinjam dan lain sebagainya.

Pada masa Pandemi covid19 seperti sekarang ini banyak masyarakat yang terdampak terutama kondisi ekonominya yang terus melemah akibat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) disusul dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membuat penghasilan masyarakat menurun. Meski begitu harga kebutuhan pokok tetap bahkan beberapa di antaranya meningkat. Sehingga akhirnya masyarakat memutuskan untuk mengambil kredit.

PT Pegadaian sebagai lembaga perkreditan memiliki tujuan khusus yaitu menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah, pegadaian gelap, serta pinjaman tidak wajar lainnya. Perusahaan ini meningkatkan peranannya dalam menyalurkan pinjaman bagi masyarakat. Adapun nasabah PT Pegadaian terdiri dari masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang mendapat pelayanan dari lembaga keuangan atau perbankan, sehingga masyarakat menengah ke bawah memerlukan pinjaman secara mudah dan cepat. Berpijak dari kenyataan tersebut di atas, PT. Pegadaian merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun skala besar, dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Dalam kenyataannya menunjukkan bahwa sistem pelayanan yang mudah, cepat dan aman memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat ekonomi kebawah. Kemudahan dan kesederhanaan dalam prosedur perolehan kredit merupakan modal dasar dalam mendekati pangsa pasar pegadaian.

Dengan pegadaian masyarakat tidak perlu takut kehilangan barang-barang berharganya dengan jumlah uang yang diinginkan dapat disesuaikan dengan harga barang yang dijaminkan pada pegadaian. Barang jaminan yang dapat dijadikan agunan untuk memperoleh kredit seperti jam tangan, handphone, tas koleksi, laptop, motor, mobil dan emas. Kondisi ketidakpastian ekonomi di Indonesia, terutama yang melanda Indonesia dalam tahun ini membuat banyak masyarakat yang sangat mencari jasa pegadaian.

Tabel 1.1
Laporan Perkembangan Nasabah PT Pegadaian UPC Kota Palangkaraya
2019 - 2020

Tahun	Jumlah Nasabah
2017	2.321
2018	2.590
2019	2.169
2020	3.275

Sumber : PT Pegadaian UPC Kota Palangkaraya

Tabel 1.2
Laporan Perkembangan Jumlah Pinjaman Yang Diberikan PT Pegadaian
UPC Kota Palangkaraya 2019 - 2020

Tahun	Jumlah Pinjaman
2017	Rp. 1.378.990.700
2018	Rp. 1.621.550.650
2019	Rp 1.669.450.890
2020	Rp 2.156.897.670

Sumber : PT Pegadaian UPC Kota Palangkaraya

Pinjaman yang diberikan PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Palangkaraya mengalami kenaikan pinjaman yang cukup pesat yaitu sebesar Rp 2.156.897.670. Melihat peningkatan permintaan konsumen (nasabah) menjadikan PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Palangkaraya dan menggunakan produk gadai sebagai salah satu faktor yang menentukan permintaan adalah upaya produsen dalam meningkatkan penjualan atau pemasaran. Ada beberapa hal yang mempengaruhi Pegadaian dalam memberikan besarnya kredit kepada nasabah. Di antaranya tingkat pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga.

Pertama, pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Ihsan, 2011). Pendidikan

memberikan banyak manfaat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya. Apabila produktivitasnya tinggi, semakin besar pula penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Tapi tidak menutup kemungkinan suatu saat seseorang membutuhkan dana yang mendesak dan jumlahnya besar. Pendidikan mampu mempengaruhi masyarakat dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan untuk menentukan jumlah kredit yang akan diambil serta mampu memberikan pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan untuk mengatasi masalah kebutuhannya, sehingga dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya lebih mudah dalam proses pengambilan dan pengembalian kredit (Ihsan, 2011). Sedangkan menurut Harianti (2017) tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit.

Ke dua, pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan permintaan berbagai barang. Perubahan pendapatan menimbulkan perubahan terhadap permintaan jenis barang. Pendapatan pribadi diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara (Sukirno, 2013). Pendapatan diperoleh dari gaji/upah, pendapatan dari usaha, maupun pendapatan dari yang lainnya. Pendapatan masyarakat yang digunakan untuk mengembalikan kredit harus jelas darimana sumber penghasilan tersebut berasal. Maka dari pendapatan tersebut nasabah dapat mengembalikan kredit dengan menggunakan sebagian dari penghasilannya (Raharjo, 2011). Dalam teori permintaan Keynes, terutama untuk tujuan transaksi menyatakan bahwa permintaan tergantung dari pendapatan. Makin tinggi pendapatan, maka makin besar keinginan

akan uang kas. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi, biasanya akan melakukan transaksi yang lebih banyak dibandingkan masyarakat yang pendapatannya lebih rendah. Artinya bila pendapatan meningkat, maka pengeluaran semakin banyak pula sehingga permintaan untuk transaksi meningkat (Dick, 2020). Namun menurut Hani (2018) menyatakan bahwa pendapatan nasabah tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit Pegadaian.

Ke tiga jumlah tanggungan, menurut Gibran (2016), Banyaknya jumlah anggota dalam suatu keluarga atau rumah tangga mengindikasikan banyaknya jiwa yang harus ditanggung. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin berat pula beban yang akan ditanggung termasuk untuk memenuhi kebutuhan masing masing anggota keluarga, baik untuk pendidikan anak dan terutama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan anggota keluarga tergantung dari struktur umur masing-masing anggota keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga dengan sendirinya akan menambah tingkat konsumsi keluarga, dengan semakin meningkatnya konsumsi keluarga, mereka berpotensi lebih sering mengambil kredit untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Akan tetapi hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Meita dan Aidin (2019) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit Pegadaian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kiranya perlu diadakan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Tingkat Pendapatan Dan Jumlah

Tanggungans Keluarga Terhadap Besarnya Pengambilan Kredit PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Palangkaraya”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap besarnya pengambilan kredit di PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Palangkaraya?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap besarnya pengambilan kredit di PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Palangkaraya?
3. Apakah jumlah tanggungan berpengaruh terhadap besarnya pengambilan kredit di PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Palangkaraya?

1.3.Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki keterbasan yaitu :

1. Penelitian hanya dilakukan pada nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPC Kota Palangkaraya
2. Kuesioner hanya diberikan pada Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPC Kota Palangkaraya yang melakukan transaksi kredit pada tanggal 3 Januari 2022

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta mempertimbangkan berbagai yang ada, penelitian ini akan dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap besarnya pengambilan kredit di PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Palangkaraya
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap besarnya pengambilan kredit di PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Palangkaraya
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tanggungan terhadap besarnya pengambilan kredit di PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Palangkaraya

1.5.Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai referensi penelitian, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjutan bagi para pembaca mengenai masalah faktor yang mempengaruhi besarnya pengambilan kredit pada PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Palangkaraya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan PT Pegadaian (UPC) Kota Palangkaraya untuk menjadikan kajian atau

pertimbangan pada yang akan datang dalam keputusan pemberian kredit kepada masyarakat.

b. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan penelitin mengenai bagaimana faktor apa saja yang berpengaruh dalam besarnya pengambilan kredit di PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Palangkaraya.

1.6.Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab, dan masing – masing bab terbagi menjadi sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan dalam bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang menggambarkan garis besar pokok pembahasan skripsi secara menyeluruh.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II berisi tentang teori yang diperlukan untuk menunjang penelitian dan konsep yang relevan untuk membahas perumusan masalah penelitian, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab III ini berisi tentang metode atau langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian, yaitu meliputi jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel data dan sumber data, variabel penelitian

dan pengukurannya, Teknik pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab IV ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data hasil penelitian, uji kualitas data uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran

Dalam bab V ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian, saran – saran yang dapat dijadikan bahan masukan untuk selanjutnya dan keterbatasan penelitian.